

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu keadaan sehat jasmani, rohani, dan sosial yang memungkinkan seseorang dapat hidup secara sosial maupun ekonomi. Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat, maka kesehatan merupakan hak semua warga negara yang dilindungi oleh Undang-Undang Dasar. Kesehatan merupakan faktor utama yang harus diwujudkan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Indikator yang menunjukkan bentuk dukungan masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan sehat dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari (Wulandari & Saputra, 2018)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) suatu kumpulan dari serangkaian perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang memungkinkan individu, keluarga dan masyarakat untuk membantu diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam masyarakat (Depkes RI, 2006). Perilaku hidup bersih dan sehat seseorang sangat berkaitan dengan adanya peningkatan kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Hidup sehat merupakan suatu hal yang harus diterapkan oleh setiap orang, karena mengingat manfaat yang timbul akan banyak, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak sampai keharmonisan rumah tangga (Natsir, 2019).

PHBS dapat dilakukan pada berbagai lingkungan, yaitu tatanan tempat kerja, pelayanan kesehatan, tempat umum, dan tatanan rumah tangga. Rencana perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah tangga memiliki 10 indikator yang harus dilaksanakan oleh keluarga dan seluruh anggotanya. 10 indikator PHBS di lingkungan rumah tangga adalah melaksanakan persalinan oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, penimbangan bulanan balita, penggunaan air bersih, cuci tangan dengan air bersih dan sabun, penggunaan jamban sehat, pemberantas jentik nyamuk, makan sayur dan buah setiap hari dan tidak merokok dirumah (Raksanagara, 2015)

Masalah kesehatan akibat PHBS belum tertangani dengan baik di lingkungan keluarga, maka kejadian diare pada bayi di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 843 kasus diare

pada usia balita. Di Indonesia terdapat sebanyak 138.127 kasus demam berdarah, dibandingkan pada tahun 2018 meningkat sebesar 65.602 kasus. Kejadian Demam Berdarah (DBD) ini disebabkan oleh gigitan nyamuk *aedes aegypti* dan kurang memperhatikan kebersihan lingkungan (adanya genangan air, baju bergelantungan, perilaku kepala keluarga yang merokok didalam rumah sangat mempengaruhi kesehatan ibu hamil, bayi dan balita) (Wulandari & Saputra, 2018).

Masyarakat adalah sebuah kelompok yang interdependen yang saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Masyarakat umumnya merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada sekelompok orang yang hidup bersama dalam komunitas yang terorganisir. Sekelompok orang dapat disebut masyarakat jika merasa memiliki pikiran, perasaan, dan aturan yang sama. Dengan kesamaan ini, manusia akan terhubung dan berinteraksi satu sama lain berdasarkan kesamaan kepentingan (Akhmaddhian & Fathanudien, 2015).

Ibu rumah tangga adalah wanita yang mengatur berbagai pekerjaan rumah tangga dan mempersembahkan waktunya untuk mengasuh dan mengurus anaknya melalui pola asuh yang baik dan benar. Ibu rumah tangga merupakan seorang ibu yang berperan dalam (1) mengurus keluarga seperti memasak, menyapu, mencuci, dan kegiatan lainya (2) membesarkan dan mendidik anak-anaknya (3) memenuhi kebutuhan anaknya dalam bidang yang efektif dan sosial (4) menjadi anggota masyarakat yang harmonis dan aktif dilingkunganya yang mencerminkan dalam kegiatan PKK, arisan, dan kegiatan lainya (Junaidi, 2017)

Berdasarkan buku profil kesehatan Kabupaten Wonosobo Tahun 2019 rumah tangga ber-PHBS di Kabupaten Wonosobo sebesar 62,33% dengan adanya penemuan diare di Kabupaten Wonosobo tahun 2018 sebanyak 21.259 dan jumlah kasus DBD sebanyak 41 kasus dengan Incidence Rate (IR) sebesar 5,21/100.000 penduduk. Keadaan lingkungan di Wonosobo memiliki presentasi rumah sehat sebesar 45,4%, penduduk yang memiliki akses sanitasi layak (jamban sehat) 58,15% (Riyatno, 2019)

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya promotif-preventif untuk mengurangi resiko terjadinya suatu masalah kesehatan. Adapun tujuan dari pendidikan kesehatan tersebut bertujuan sebagai bentuk upaya meningkatkan pengetahuan dan penyadaran kepada warga masyarakat untuk dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan

sehat (Rahmawati dan Noviani, 2017). Media yang dibutuhkan untuk melakukan pendidikan kesehatan antara lain :

- *Booklet* : media yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku.
- *Leaflet* : media cetak berbentuk selebaran yang dilipat.
- *Flyer* : media berupa selebaran, namun tidak dilipat.
- *Flip chart* : media penyampaian pesan dalam bentuk lembar balik.
- Poster : media cetak yang biasanya di tempel di tempat-tempat umum.
- Video : media yang memungkinkan sinyal audio yang dikombinasikan dengan gambar gerak
- Film : media yang ditampilkan di publik.
- Audio Visual : media yang dapat dilihat dan didengar (Jatmika, 2019)

Pada penelitian sebelumnya oleh Nohistra pada tahun 2018 di Dusun Bedog Sleman Yogyakarta didapatkan gambaran PHBS Yang masih kurang sebesar 60% dengan masih banyak yang merokok didalam rumah, tidak menutup penampungan air, jarang mengkonsumsi buah dan sayur, tidak mengubur barang bekas, dan jarak sumber air minum dengan jamban yang masih berdekatan (<10m)

Hasil Observasi yang dilakukan pada bulan Oktober 2020 di Dusun Tindakan Lor Desa Plodongan masih terdapat 20% masyarakat yang membuang sampah secara sembarangan ke dalam parit, mencuci tangan pakai sabun juga dilakuka karena adanya wabah Covid-19 karena sebelum adanya wabah Covid-19 ini masyarakat kurang kesadaran dalam menerapkan cuci tangan pakai sabun.

Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 Maret 2021 berdasarkan wawancara 10 orang di dusun Tindakan Lor didapatkan hasil bahwa indikator PHBS yang sudah dilakukan masyarakat antara lain persalinan sudah dibantu oleh tenaga kesehatan, menimbang balita setiap bulannya, mengkonsumsi sayur setiap hari, memberikan ASI selama 6 Bulan dan melakukan aktifitas fisik setiap harinya. Adapun 6 dari 10 orang indikator PHBS yang belum dilakukan meliputi mengkonsumsi buah setiap hari, belum memberantas jentik nyamuk, belum menggunakan jamban sehat, dan masih melakukan kebiasaan merokok.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media booklet terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di Dusun Tindakan Lor Desa Plodongan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media booklet terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di Dusun Tindakan Lor Desa Plodongan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual dan booklet
- b. Diketahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual dan booklet
- c. Diketahui keefektifan media audiovisual dalam peningkatan sikap dan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang keperawatan komunitas mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam tatanan rumah tangga maupun lingkungan masyarakat

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada keluarga maupun masyarakat akan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat, oleh karena itu diharapkan keluarga maupun masyarakat dapat menerapkan PHBS seperti persalinan dibantu oleh tenaga kesehatan, bayi diberi ASI eksklusif, menimbang bayi setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas

nyamuk dan buang sampah pada tempatnya, mengkonsumsi buah dan sayur, melakukan kativitas fiisk dan tidak merokok.

b. Bagi Puskesmas

Meningkatkan pelayanan pelayanan yang berkualitas dalam pelaksanaan kerja dalam bidang komunitas

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan atau gambaran untuk peneliti selanjutnya terkait PHBS dalam tatanan rumah tangga.

UNIVERSITAS PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA